

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
KEGAIRAHAN BELAJAR MURID SD NEGERI 232 KORO
KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**

***EFFECT OF CONTEXTUAL LEARNING IMPLEMENTATION ON
THE LEARNING ENTHUSIASM OF STUDENTS OF 232 KORO
ELEMENTARY SCHOOL IN TELLULIMPOE DISTRICT,
SINJAI DISTRICT***

TAHIRUDDIN¹, SULAIMAN SAMAD², MUSTAFA³

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis penelitian bersifat quasi eksperimen atau eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran kontekstual Murid SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Bagaimana gambaran kegairahan belajar Murid SD 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Apakah ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap kegairahan belajar Murid SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang berjumlah 210 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total 44 sampel sehingga terpilih kelompok eksperimen sebanyak 22 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 22 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dan inferensial melalui program SPSS 20 pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Gambaran pelaksanaan pembelajaran kontekstual Murid SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada umumnya terlaksana dengan baik. Gambaran kegairahan belajar Murid SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai pada mata pelajaran terjadi peningkatan dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi. Ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap kegairahan belajar Murid SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Ini sesuai dengan hasil uji-t dengan nilai signifikan yang diperoleh $0,001 < \alpha < 0,05$

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual, Kegairahan Belajar.

ABSTRACT

This research is a type of quasi-experimental or quasi-experimental research that aims to find out. What is the description of the implementation of contextual learning in the Elementary School 232 Koro Elementary School District Tellulimpoe, Sinjai District. How is the excitement of learning SD 232 Koro Students in Tellulimpoe Sub-District, Sinjai Regency. Is there any influence on the implementation of contextual learning on the enthusiasm for learning Students of Public Elementary School 232 Koro District Tellulimpoe, Sinjai Regency. The population of this study was all students of Elementary School 232 Koro, Tellulimpoe District, Sinjai Regency, Academic Year 2018/2019, which amounted to 210 students. The sampling technique was done with total sample so that 44 students were selected, which is 22 students in experiment class and 22 students in control class. The data analysis technique used was descriptive and inferential statistics through the SPSS 20 program at a significant level of $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate that: An overview of the implementation of contextual learning for SD 232 Koro students in Tellulimpoe Sub-District, Sinjai Regency using the CTL learning model has a positive impact on students. An overview of the enthusiasm of learning for

SD 232 Koro Students in Tellulimpoe Sub-District, Sinjai Regency on subjects including high. There is a significant effect of the implementation of contextual learning on the enthusiasm of learning SD 232 Koro Students in Tellulimpoe District, Sinjai Regency. This is in accordance with the results of the t-test with a significant value obtained $0.001 < \alpha 0.05$

Keywords: Implementation of Contextual Learning, Learning Excitement.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar untuk ditanamkan pada manusia. Penanaman pendidikan harus dimulai sejak awal pada diri manusia agar terbentuk kecerdasan intelektual, karakter, dan akhlak yang baik. Kerja sama pemerintah, orang tua, dan pendidik sangat dibutuhkan untuk mewujudkan hal tersebut. Pemerintah telah mencanangkan pencapaian generasi emas 2045. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan generasi emas 2045 diantaranya melalui undang-undang nomor 20 tahun 2003. Didalam undang-undang tersebut dirumuskan tujuan pendidikan nasional yakni pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendekatan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran terus dikembangkan untuk memilih yang cocok dengan kurikulum di sekolah karena strategi pembelajaran tidak mesti bisa diterapkan di setiap sekolah. Muara utama dari keberlangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar tetap ditentukan oleh seorang pendidik atau guru, tetapi dengan pusatnya peserta didik yang aktif dan strategi yang cocok dan mudah dipahami yang diterapkan di sekolah. Dampak dari kedua hal di atas, bagi siswa adalah tidak merasakan nikmatnya (*enjoy*) belajar, belajar hanya sekedar melaksanakan kewajiban malahan seringkali terlihat karena keterpaksaan. Ditambah lagi materi yang di ajarkan di sekolah susah (abstrak) dan seringkali dibuat susah, suasana

pembelajaran yang monoton, penuh ketegangan, banyak tugas, nilainya jelek lagi. Begitu pula, dengan kondisi di luar kelas, suasana rumah tidak nyaman, fasilitas belajar kurang, lingkungan kehidupannya tidak kondusif, lengkaplah penunjang kegagalan belajar.

Untuk mencapai dan merubah suasana belajar perlunya standar kompetensi dan apresiasi guru kepada siswa dalam proses pembelajaran maka para guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dalam membekali dan melatih peserta didik sehingga memiliki kegairahan belajar. Suasana pembelajaran yang memberikan peluang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat menyampaikan pendapatnya mengenai kaidah belajar baik secara lisan maupun tulisan dari hasil pengamatannya. Demikian pula halnya dengan pendekatan strategi pembelajaran dan metode. Salah satu metode pembelajaran adalah pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Landasan filosofi pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer dari guru ke siswa seperti halnya mengisi botol kosong, sebab otak siswa tidak kosong melainkan sudah berisi pengetahuan hasil pengalaman-pengalaman sebelumnya. Siswa tidak hanya "menerima" pengetahuan, namun "mengkonstruksi" sendiri pengetahuannya melalui proses intra-

individual (asimilasi dan akomodasi) dan inter-individual (interaksi sosial).

Penerapan pendekatan kontekstual sejalan dengan tumbuh-kembangnya itu sendiri dan ilmu pengetahuan secara umum. Proses pembelajaran tumbuh dan berkembang bukan melalui pemberitahuan, akan tetapi melalui inkuiri, konstruktivisme, tanya-jawab, dan sebagainya yang dimulai dari pengamatan pada kehidupan sehari-hari yang dialami secara nyata. Alasan perlu diterapkannya pembelajaran kontekstual yaitu (1) sebagian besar waktu belajar sehari-hari di sekolah masih didominasi kegiatan penyampaian pengetahuan oleh guru, sementara siswa "dipaksa" memperhatikan dan menerimanya, sehingga tidak menyenangkan dan memberdayakan siswa; (2) materi pembelajaran bersifat abstrak-teoritis-akademis, tidak terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja; 3) penilaian hanya dilakukan dengan tes yang menekankan pengetahuan, tidak menilai kualitas dan kemampuan belajar siswa yang autentik pada situasi yang autentik; dan 4) sumber belajar masih terfokus pada guru dan buku. lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal.

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal, gairah belajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siswa. Gairah belajar merupakan faktor pendorong dari dalam siswa untuk mampu melakukan kegiatan belajar. Kemudian gairah belajar pun merupakan suatu kekuatan dalam diri siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang sering kita kenal dengan prestasi belajar.

Gairah belajar siswa merupakan suatu indikator terdapatnya motivasi belajar dalam diri siswa yang nantinya akan berakibat baik bagi hasil belajar siswa. Motivasi yang kuat dan mendasar hendaknya siswa dapat mencapai

prestasi belajar yang baik, karena keberhasilan dari kegiatan belajar banyak tergantung kepada motivasi siswa sendiri.

Banyak upaya untuk mengatasi kendala yang ada. Salah satu usaha untuk mengatasi berbagai kegalauan belajar dengan materi pelajaran Pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar dan erat kaitannya dalam penciptaan situasi belajar mengajar berdasarkan konteks keseharian siswa yang ada di lingkungan siswa, serta memungkinkan siswa dapat mengkonstruksi pemikirannya sendiri untuk menemukan konsep pembelajaran yang sudah lama ada, yaitu dengan menggunakan Pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual memungkinkan guru mengaitkan antara materi pelajaran matematika yang diajarkan dengan konteks nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami untuk apa materi tersebut diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kegairahan Belajar Murid SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experiment design). Jenis penelitian ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono:2015).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai adalah salah satu SD Imbas yang berada pada Gugus 28 Tellulimpoe Kab.Sinjai. SD Negeri 232 Koro berada pada dusun

Koro Kec.Tellulimpoe Kab.Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. SD Negeri No.232 Koro didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Sinjai pada Tahun 1983 dan Beroperasi Tahun 1983 dengan Nomor Statistik Sekolah (Nss) 101191208033 dan NPSN 40304480 dengan luas lahan 2.498 M². Yang terletak di sebelah Selatan Ibu Kota Kabupaten Sinjai yang berjarak sekitar 60 KM, dan terletak 2 KM dari ibukota Kecamatan Tellulimpoe letaknya di Jalan Koro Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 92672 dengan mendapat Akreditasi B (Baik).

Secara geografis letak SD Negeri No.232 Koro berada pada daerah pegunungan dengan transportasi lancar menjangkau dengan jalan kaki, komunikasi dan internet memadai jaringannya.

Desain Penelitian

Untuk dapat dijadikan sebagai acuan yang akan mengarahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu menentukan desain penelitian. Model desain penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian, variabel yang terlibat dan teknikan analisis data yang digunakan.

Desain dalam penelitian eksperimen semu ini menggunakan *quasi experimental design* bentuk *One Group Design*. Maka dari itu peneliti menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk diberikan *pretest* pada tahap awal dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* dan diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk melihat pengaruh dari *treatment* yang diberikan. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada table berikut ini :

O1	X	O2
----	---	----

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Waktu penelitian pada bulan November sampai

Desember tahun pelajaran 2017/2018. Semua data yang diperoleh melalui instrument penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Jawaban atas pertanyaan tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis data secara deskriptif dan inferensial.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran kontekstual Murid SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan perlakuan dalam kegairahan belajar. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 2 Kali. Pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa, 11 Desember 2018, pertemuan kedua pada hari Jumat, 21 Desember 2018, sebelum menerapkan perlakuan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pretest diluar jadwal pertemuan untuk penelitian yaitu pada hari senin, 3 desember 2018. Setelah perlakuan dilakukan, peneliti mengadakan posttest yaitu hari senin, 31 desember.2018.

a. Pertemuan 1

Pada Pertemuan pertama peneliti mengajar dengan berdasar pada langkah pembelajaran dalam RPP. Adapun indikator pembelajaran pada pertemuan ini adalah menghitung volume kubus dan balok. Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti
- 3) Guru membentuk kelompok belajar dari setiap anggota kelompok yang telah mempelajari materi yang sama
- 4) Peserta didik mendiskusikan materi yang telah dipelajari
- 5) Guru mempersilahkan anggota kelompok belajar (learning

- community) untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan, mengkomunikasikan.
- 6) Setiap anggota tim belajar bergantian menemukan, bertanya, pemodelan,
 - 7) Guru mengarahkan peserta didik dalam memaparkan karyanya
 - 8) Perwakilan dari setiap kelompok memaparkan hasil karya mereka dan peserta didik yang lain menanggapi.
- b. Pertemuan 2

Pada Pertemuan pertama peneliti mengajar dengan berdasar pada langkah pembelajaran dalam RPP. Adapun indikator pembelajaran pada pertemuan ini adalah menghitung volume kubus dan balok. Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti
- 3) Guru membentuk kelompok belajar dari setiap anggota kelompok yang telah mempelajari materi yang sama
- 4) Peserta didik mendiskusikan materi yang telah dipelajari
- 5) Guru mempersilahkan anggota kelompok belajar (*learning community*) untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan, mengkomunikasikan.
- 6) Setiap anggota tim belajar bergantian menemukan, bertanya, pemodelan, refleksi, penilaian autentik
- 7) Guru mengarahkan peserta didik dalam memaparkan karyanya
- 8) Perwakilan dari setiap kelompok memaparkan hasil karya mereka dan peserta didik yang lain menanggapi.

Gambaran kegairahan Murid SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Gambaran kegairahan belajar di kelas V di SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe, Kabupten Sinjai dapat dilihat dari ketercapaian langkah-langkah dari kegairahan belajar murid. Adapun langkah-langkah dari kegairahan belajar yaitu:

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat kegairahan belajar murid yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil kegairahan belajar yang di ukur dengan memberikan tes angket kepada murid kelas V SD Negeri 232 Koro dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap kegairahan belajar pada kelompok kontrol meningkat setelah pelaksanaan pembelajaran kontekstual yaitu dari 74,09 menjadi 107,50 nilai tertinggi 95 menjadi 132 dan nilai terendah 60 menjadi 86. Sedangkan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen meningkat setelah pelaksanaan pembelajaran kontekstual yaitu dari 109,91 menjadi 123,00 nilai tertinggi 104 menjadi 145 dan nilai terendah 80 menjadi 105. Keseluruhan nilai yang diperoleh murid pada model pembelajaran kontekstual baik kelompok control maupun kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel pengkategorian kegairahan belajar.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa distribusi nilai kegairahan belajar kelompok control berada pada kategori cukup 13,6% dan rendah 86,4% pada saat sebelum pelaksanaan pembelajaran kontekstual, sesudah pelaksanaan model pembelajaran berada pada kategori tinggi 22,7%, cukup 77,3%. Nilai kegairahan belajar murid sebelum dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terlihat

adanya peningkatan. Begitupula dengan kelompok eksperimen nilai kegairahan belajar berada pada kategori cukup 63,6% dan tinggi 36,4% pada saat sebelum pelaksanaan model pembelajaran kontekstual, setelah pelaksanaan model pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi 9,1%, tinggi 77,3% dan cukup 13,6%.

Pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap kegairahan belajar Murid SD 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 20.0. berdasarkan hasil output tes of normality kolmogorof smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas control penerapan pembelajaran kontekstual yang telah dinyatakan berdistribusi normal tersebut selanjutnya diuji homogenitas yang menunjukkan bahwa ke dua jenis kelas yaitu control dan eksperimen berasal dari populasi dengan varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis akhir yaitu uji hipotesis dengan statistic parametric metode t dua arah. Metode t dibantu program SPSS 20.0 menggunakan paired sampel t-test. Teknik ini merupakan uji beda dua sampel berpasangan dimana sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Menu yang digunakan adalah analyze-compare means-paired sample t-test. Untuk mengetahui apakah H_0 atau H_a diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai kolom asymp.sig.(2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis kegairahan belajar diperoleh nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 di tolak dan H_a di terima. Terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan kegairahan belajar kelas

eksperimen dengan kelas control dengan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual. Kegairahan belajar lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan model pembelajaran kontekstual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap kegairahan Murid SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kegairahan belajar Murid SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai setelah diajar dengan menggunakan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual. Hasil pengamatan peneliti selama proses kegiatan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual di kelas V SD Negeri 232 Koro yaitu Kontekstual merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegairahan belajar, karena kontekstual dikembangkan untuk melatih murid agar memiliki kemampuan dan keterampilannya bertanya.

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran dimana dikembangkan untuk melatih murid agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa ada perbedaan kegairahan belajar kelas eksperimen dan kelas control pada saat pelaksanaan model pembelajaran kontekstual di SD Negeri 232 Koro. Kegairahan belajar sesudah pelaksanaan pembelajaran kontekstual berpengaruh secara positif terhadap kegairahan belajar Murid SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Gambaran pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dilakukan pada peserta didik SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang terdiri dari tahap pembagian kelompok, tahap pembentukan kelompok, tahap kegiatan *reciprocal teaching*, dan memamerkan karya pada umumnya terlaksana dengan baik.
2. Gambaran kegairahan belajar sebelum pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada umumnya berada pada kategori tinggi sedangkan sesudah pelaksanaan model pembelajaran kontekstual berada pada kategori sangat tinggi.
3. Ada pengaruh positif pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap kegairahan belajar Murid SD Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

Saran

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru/dosen untuk memberikan informasi kepada siswa bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap kegairahan belajar siswa di sekolah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga sampel penelitian dapat ditambah lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Echolis, M.J dan Hassan. S, 2000. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT Gramedia
- Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani,
- Husdarta, 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung : Alfabeta
- Jumadi, 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Implementasinya*. Makalah disampaikan pada Workshop Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum 2004 Madrasah Aliyah DIY, Jateng, Kalsel di FMIPA UNY tahun 2003
- Johnson, Elaine. B. 2008. *CTL, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* Terjemahan Ibn Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center (MLC),
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun. Abin Syamsuddin, 2009. *Psikologi Kependidikan Perangkat system pengajaran modul, prinsip dasar umum perilaku, prinsip dasar perkembangan perilaku dan pribadi, prinsip dasar belajar mengajar, dan prinsip dasar bimbingan belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Nilasari, dkk. 2016. *Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2016 Halaman: 1399—1404 Tersedia secara online EISSN: 2502-471X
- Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Edisi Ketiga, 2012. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Pramita, dkk, 2011. tentang *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci Riau*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 9, No.1, April 2011
- Rahardiana, dkk, 2015. *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dilengkapi LAB RIIL dan Virtual terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 1 Pulokulon Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 4 No. 1 Tahun 2015 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret Hal. 120-126 ISSN 2337-9995 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia>
- Retno, dkk. 2013. *Eksperimen Model Pembelajaran Numbered Heads Together dan Jigsaw dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Siswa SMP Negeri Kota Madiun*. JURNAL INKUIRI ISSN: 2252-7893, Vol 2, No 2 2013 (hal 100- 113) <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rivai Viethzal dan Murni, Sylviana 2009. *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Rudiyanto, M. 2009. "The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) in English Class" Jurnal OKARA , Volume II, Nomor 4 (Nopember, 2009).
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saleh. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP*. Jurnal Exacta, Vol. X. No. 2 ISSN 1412-3617.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana,
- Setiawan, N.A.G.I. 2008. *Penerapan Pengajaran Kontekstual Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi siswa Kelas X2 SMA Labolatorium Singaraja*. JPPP.

- Lembaga Penelitian Undiksa. Vol2. (1) 42-59).
- Siregar, dkk. 2013. *Pembelajaran Fisika Kontekstual Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Diskusi Menggunakan Multimedia Interaktif Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Kemampuan Verbal Siswa. JURNAL INKUIRI ISSN: 2252-7893, Vol 2, No 2 2013 (hal 100- 113) <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>*
- Solichin, Muhammad Muchlis. 2012. *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-teori Belajar dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: SUKA-Press
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryanti dkk, 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: UNESA University Press
- Su'udiah, dkk. 2016. *Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2016 Halaman: 1399—1404 **Tersedia secara online EISSN: 2502-471X**
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group,\
- Trianto, 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Ulya, dkk. 2016. *Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016)*
- Widiastuti, 2011. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winardi, 2007. *Motivasi Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: RajaGrafindo Persada